

## **Peran Mahasiswa Dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Melalui Potensi Masyarakat Desa Neglasari Sukabumi**

**Firda Merlianda Almaula Dina<sup>1</sup>, Eneng Nuraeni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [almauladina216@gmail.com](mailto:almauladina216@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [enengnuraeni@uinsgd.ac.id](mailto:enengnuraeni@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Mahasiswa sebagai agen gerakan perubahan menjadi sorotan utama dalam eksistensinya di masyarakat. Perannya dalam membangun jiwa nasionalisme terhadap potensi yang dimiliki ikut memberikan dampaknya dari setiap kegiatan maupun gerakan yang dilakukan kepada masyarakat. Untuk itu, metode bahasan pada tulisan ini berupa metode pengabdian yang terdiri dari tiga tahapan siklus, yaitu : Refleksi sosial atau Social Reflection, Perencanaan partisipatif atau Participation Planning plus sinergi program, dan Pelaksanaan program atau Action Programm. Dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi di Kp Citiwuan, RT 13/05, Dusun Cipicung, Desa Neglasari, Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi ditemukan beberapa masalah yang menjadi poin-poin penting dalam penelitian ini. Pertama, masalah pendidikan. Kedua, kurangnya integritas masyarakat terhadap para pemuda. Ketiga, kurangnya ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia para pemuda dalam mengelola daerah tersebut. Keempat, kurangnya kesadaran nasional dalam membangun daerahnya sendiri sehingga tidak ada organisasi atau semacamnya yang dalam mengelola wilayah tersebut. Maka dari itu, peran mahasiswa dalam mengatasi permasalahan tersebut dilakukan beberapa program, yaitu : menumbuhkan kesadaran nasionalisme terhadap para pemuda dengan mengadakan perkumpulan serta membentuk organisasi kepemudaan, meningkatkan produktivitas daerah yang berpotensi dalam pembangunan desa, membuka ruang-ruang literasi untuk meningkatkan sumber daya manusia serta membuka peluang pariwisata di daerah tersebut.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Nasionalisme, Masyarakat..

### **Abstract**

*Students as agents of the change movement are the main focus of their existence in society. Its role in building the spirit of nationalism towards its potential contributes to the impact of every activity and movement carried out on the community. For this reason, the research method in this paper is in the form of a service method consisting of three cycle stages, namely: Social Reflection or Social Reflection, Participation Planning plus program synergy, and Program implementation or Action Programs. In identifying*

*the problems that occurred in Kp Citiwuan, RT 13/05, Cipicung Hamlet, Neglasari Village, Purabaya District, Sukabumi Regency, several problems were found which became important points in this study. First, the problem of education. Second, the lack of community integrity towards the youth. Third, the lack of knowledge and human resources of the youth in managing the area. Fourth, the lack of national awareness in developing their own region so that there is no organization or the like to manage the region. Therefore, the role of students in overcoming these problems is carried out by several programs, namely: raising awareness of nationalism towards youth by holding associations and forming youth organizations, increasing regional productivity that has the potential for village development, opening literacy spaces to improve human resources and opening up tourism opportunities in the area.*

**Keywords:** *Student, Nasionalism, Society.*

## **A. PENDAHULUAN**

Meski masih dalam situasi Pandemi Covid-19, tidak menghalangi setiap potensi yang dimiliki oleh wilayah tertentu. Tentunya, dengan melihat seberapa besar potensi dan kebermanfaatannya untuk wilayah sekitarnya. Keberlangsungan hidup masyarakat Kp Citiwuan, RT 13/05, Dusun Cipicung, Desa Neglasari, Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi memiliki keterbelakangan secara teknologi yang minim. Walaupun demikian, aktivitas pembelajaran dalam masa pandemi tetap dilakukan dengan mematuhi aturan protokol kesehatan. Meskipun, dalam al kadarnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Akan tetapi, anak menjadi terbelakang dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Hal ini menjadi bagian dari masalah yang terjadi yang perlu direkonstruksi maupun dimodifikasi agar meningkatnya ruang-ruang literasi.

Kita tahu bahwa pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang tak terelakkan yang akan menggantikan generasi tua pada sebuah negeri. Pemuda menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjuangan pergerakan kemerdekaan di Indonesia yang disadari oleh kesadaran nasional.<sup>1</sup> Karakter ini perlu ditanamkan pada diri anak bangsa dalam mengusung cita-cita tanah air. Namun, kurangnya motivasi pemuda pada warga daerah kampung sekitar Citiwuan menjadi probelematika bagi kami selaku mahasiswa untuk membangkitkan semangat NKRI pada setiap pemuda yang tidak memiliki kepedulian terhadap daerahnya sendiri. Sehingga, pada konteks ini ketidakpercayaan masyarakat yang tumbuh di wilayah kampung tersebut semakin terbangun. Disisi lain, kurangnya ilmu pengetahuan dan sumber daya menjadi bagian dari inti masalah dari keterbelakangan daerah tersebut dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya.

---

<sup>1</sup> Sudiyo, dkk. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia : Dari Budi Utomo Sampai Dengan Pengajuan Kedaulatan*. Cet. II. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Kebangkitan Nasional, 1997, Hal. 14 -19.

Sebagian besar pengaruh pandemi dalam pendidikan menjadi bagian dari masalah yang memberikan ketidakefektifan kegiatan belajar-mengajar pada kawasan ini. Hal ini terlihat ketika pendekatan yang dilakukan kepada anak-anak yang sudah lama tidak belajar di sekolah. Sebagian besar anak tidak mengenal lagu-lagu kebangsaan Indonesia atau para pahlawan nasional sampai kepada presiden Indonesia pertama yang sangat terkenal dan fenomenal pada jenjang akademisi. Sebagai mahasiswa yang memiliki peran dalam menilai kondisi tersebut yang menandakan terjadinya kemunduran kesadaran nasional yang terlihat pada diri generasi muda memiliki tanggung jawab dalam mengatasi perihal yang menjadi pentingnya pembentukan nilai-nilai kesadaran nasional bagi bangsa dan negara.

Akan tetapi, pada posisi lain, daerah tersebut banyak sekali potensi yang dapat diberdayakan dalam bidang-bidang tertentu. Baik politik, ekonomi, sosial, agama bahkan pariwisata. Hal ini teridentifikasi terkait wilayah desa tersebut berada di dataran tinggi serta jauh dari perkotaan. Sehingga, potensi wisata alam sangat cocok untuk wilayah pegunungan ini.

Namun, pada dasarnya artikel ini merupakan bagian dari laporan dari hasil penelitian lapangan KKN-DR SISDAMAS atau Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa demi tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sehingga, hal tersebut tidak dapat dihilangkan melainkan dimodifikasi sesuai tuntutan maupun situasi kondisi perubahan zaman.<sup>2</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Dalam pengembangan potensi masyarakat Kp Citiwuan, Rt 13/05, Dusun Cipicung, Desa Neglasari, Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi diperlukan sebuah kerangka metode penelitian yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi dengan teori yang relevan serta metode yang memiliki keterkaitan dengan bahasan yang sedang dilakukan. Hal ini berguna untuk mendapatkan solusi yang signifikan sehingga dapat bermanfaat untuk ke depannya. Begitupula, dengan kajian pada artikel ini digunakan metodologi pengabdian yang secara khusus tentunya melibatkan masyarakat dalam menangani kasus atau gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Metodologi tersebut terdiri dari tiga tahapan siklus<sup>3</sup>: *pertama*, Refleksi sosial atau *Social Reflection*, suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi mengenai konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspetasi teridentifikasinya kebutuhan masalah, potensi, dan asset kelompok masyarakat itu. *Kedua*, Perencanaan partisipatif atau *Participation Planning* plus sinergi

---

<sup>2</sup> Husnul Qadim, dkk. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat KKN-DR SISDAMAS : Pengabdian Di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021*. Hal. 8.

<sup>3</sup> Husnul Qadim, dkk. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat KKN-DR SISDAMAS : Pengabdian Di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021*. Hal. 13-19.

program.pada tahap ini kita diharapkan mampu menggali alternative terhadap pemecahan masalah dan mampu menyusun dan mempertanggungjawabkan program yang telah disepakati. *Ketiga*, Pelaksanaan program atau *Action Programm*. Pada tahap ketiga ini para mahasiswa dituntut untuk melaksanakan program-program yang sudah dibuat agar terealisasi secara bersinergi dengan masyarakat. Menurut Gatot Murdjijo, bahwa dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat diperlukan beberapa tahapan, yakni : menganalisa situasi masyarakat, identifikasi masalah, menentukan tujuan kerja, merencanakan pemecahan masalah, pendekatan sosial, pelaksanaan program/kegiatan, dan melakukan evaluasi kegiatan dan hasil daripada kegiatan tersebut.<sup>4</sup>

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pada tulisan kali ini, penulis menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat sebagai acuan dalam melakukan proses pengkajian.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam malaksanakan KKN-DR Sisdamas para mahasiswa dituntut untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat kemudian membuat suatu program yang dapat mengatasi masalah yang dialami masyarakat tersebut. Dengan demikian, maka para mahasiswa harus mampu berbaur dan belajar dengan masyarakat. Pada prosesnya dilakukan beberapa kegiatan sebelum kepada inti permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kegiatan selama KKN DR Sisdamas setiap hari dilakukan berdasarkan kepada persoalan yang ditemukan baik dalam bidang sosial, agama, politik maupun ekonomi. Berikut akan dijelaskan kegiatan demi kegiatan sekaligus menelaah persoalan yang terjadi di masyarakat.

#### **1. Hari ke 1**

Pada hari pertama KKN-DR penulis mengikuti acara pembukaan sekaligus pelepasan peserta KKN DR Sisdamas 2021. Dalam Pembukaan dijelaskan bahwa pada kegiatan pengabdian ini dilakukan siklus KKN dalam 3 tahapan. 1) Refleksi Sosial, 2) Perencanaan Partisipatif, dan 3) Pelaksanaan Program yang akan dilaksanakan selama 4 Minggu. Pada Minggu pertama, adalah refleksi sosial adapun yang penulis lakukan adalah langsung membuat jadwal harian, dan melakukan diskusi perihal akan dilaksanakannya KKN DR secara mandiri.

#### **2. Hari ke 2-3**

---

<sup>4</sup> Gatot Murdjijo, "Metoda Pengabdian Masyarakat". Pelatihan Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat,2012, dalam <https://www.slideshare.net/FitriRiyanto/metoda-pengabdian-pada-masyarakat-pak-gatot1>, Akses Pada 10/09/2021, Pukul (21:43), Hal.1-4.

Pada hari kedua, pembukaan KKN DR secara mandiri pun dilakukan. Ketua RT dan RW memberikan sambutan atas diterimanya KKN DR yang dilakukan secara offline dengan pertimbangan bahwa selama pelaksanaan tetap mematuhi protokol kesehatan kemudian dilanjutkan dengan silaturahmi dengan tokoh dan beberapa pemuda setempat. Setelah itu, penulis meminta izin dari Kepala Desa dan SATGAS COVID-19. Setelah mendapatkan izin, barulah penulis dapat melakukan kegiatan disekitar wilayah yang menjadi tempat lokasi KKN DR Sisdamas dengan syarat harus memenuhi standar protokol kesehatan.

### **3. Hari ke 4**

Setelah saya mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan KKN DR SISDAMAS tahun 2021 yang disetujui oleh kepala Desa Neglasari serta satgas Covid-19. Kemudian, melakukan refleksi sosial terhadap daerah yang menjadi tujuan dengan proses pendekatan terhadap generasi penerus untuk mengidentifikasi jiwa patriotisme dan nilai-nilai nasionalisme pada diri anak-anak serta sejauh mana penerapan pembelajaran pada situasi pandemi yang mungkin menjadi problem ketika anak-anak berada dalam pengawasan orang tua sepenuhnya tanpa benar-benar didampingi oleh seorang guru secara langsung atau proses tatap muka. Hal ini akan membantu dalam rangka penelitian yang saya lakukan dalam menggali peradaban masa kini. Dengan begitu, kita dapat membandingkan dengan mempelajari peradaban masa lalu sebagai ibrah.

### **4. Hari ke 5**

Hari berikutnya, refleksi sosial dilanjutkan dengan melakukan pertemuan bersama para pemuda, Ibu-ibu dan tokoh masyarakat yang berpengaruh di daerah tersebut. Hal ini membantu secara keseluruhan dalam menganalisa permasalahan yang terjadi selama refleksi sosial sebelum merancang sebuah program yang dapat membantu masalah yang terjadi. Dalam perbincangan ringan tersebut, ditemukan beberapa masalah yang menjadi poin-poin penting dalam penelitian ini. *Pertama*, masalah pendidikan. *Kedua*, kurangnya integritas masyarakat terhadap para pemuda. *Ketiga*, kurangnya ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia para pemuda dalam mengelola daerah tersebut. *Keempat*, kurangnya kesadaran nasional dalam membangun daerahnya sendiri sehingga tidak ada organisasi atau semacamnya yang dalam mengelola wilayah tersebut. Meskipun ada, hal tersebut bergerak secara pasif.

### **5. Hari ke 6**

Setelah mengadakan refleksi sosial kemudian saya melakukan siklus yang kedua yaitu perencanaan partisipatif. Kegiatan ini dilakukan setelah poin-poin yang didiskusikan selama refleksi sosial dilaksanakan. Kemudian, setelah melihat kondisi dan situasi masyarakat Citiwuan. Saya dan rekan-rekan berencana melakukan

program pendampingan belajar anak di MDTA Nurul Ikhsan sebagai penelitian lanjutan yang akan saya lakukan selama proses pengabdian di madrasah tersebut tentunya dengan berkoordinasi kepada ketua yayasan atau kepala sekolah MDTA Nurul Ikhsan tersebut. Setelah melalui proses koordinasi, kemudian saya melaksanakan program kelompok belajar yang diadakan di *posco* atau *basecamp* serta mengajar di MDTA Nurul Ikhsan selama 1 bulan dalam mengatasi masalah pendidikan yang sudah didiskusikan selama refleksi sosial.

## **6. Hari ke 7-9**

Proses perencanaan partisipatif masih dilakukan pada hari ke 7-9 demi kelancaran acara. Salah satu masalah yang terjadi adalah kurangnya motivasi pemuda dalam mengembangkan daerahnya sendiri. Hal ini menjadi bagian dari problematika yang mengakibatkan kurangnya integritas masyarakat kepada para pemuda dalam mengelola daerahnya sendiri. Maka, saya melakukan pertemuan secara khusus dengan mengumpulkan para pemuda masyarakat tersebut. Setelah itu, mengadakan diskusi dalam peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan terbangunnya emosional antar sesama dalam melakukan kolaborasi pembangunan desa.

## **7. Hari ke 10**

Program yang sudah dibentuk dan direncanakan, kemudian dilaksanakan selama satu bulan. Salah satu program dalam proses KKN DR Sisdamas ini adalah pendidikan praktis kepada anak maupun generasi muda untuk dapat lebih memahami dan menggambarkan deskripsi materi secara mendalam yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hal ini membantu pada proses belajar secara visual sebagai pendidikan alternatif di alam bebas.

## **8. Hari ke-11**

Setiap hari senin, masyarakat Citiwuan terbiasa melakukan pengajian yang dihadiri oleh Ibu-ibu atau anak-anak. Tradisi ini merupakan buah dari cerminan atas gerakan keagamaan tradisional yang melekat pada tubuh desa ini. Sehingga, acara ini rutin dilaksanakan setiap hari senin di Madrasah yang diisi dengan tawasul serta doa-doa dan diakhiri dengan ceramah kerohanian oleh tokoh agama masyarakat Citiwuan.

## **9. Hari ke 12**

Salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan pembangunan dan sumberdaya masyarakat adalah membuka ruang-ruang literasi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini sangat membantu para generasi muda dalam meningkatkan kemampuan intelegensi dalam menambah wawasan-

wawasan baru serta ilmu pengetahuan untuk dapat diaplikasikan sebagaimana mestinya.

### **10. Hari ke 13**

Dalam masa pengabdian, saya dipanggil oleh DKM Masjid untuk membantu dalam memakmurkan masjid dengan membersihkan seluruh bagian masjid pada setiap hari Jum'at. Sehingga, kegiatan demi kegiatan dilakukan selama proses belajar di masyarakat.

### **11. Hari ke 14**

Setelah melakukan pendekatan selama proses perkumpulan para pemuda untuk merencanakan dan membentuk sebuah organisasi kepemudaan desa atau biasa kita sebut Karang Taruna. Diskusi rutin yang biasa kami lakukan hampir setiap hari tanpa adanya koordinasi terlebih dahulu dimana para pemuda merasa antusias dan merasakan kehadiran kami di desa mereka sehingga hal ini dirasa telah berhasil membangkitkan semangat para pemuda Citiwuan untuk lebih peduli dalam mengelola daerahnya sendiri. Sehingga, dalam kesempatan tersebut sedikit banyaknya saya melakukan diskusi terkait wawasan kebangsaan yang saya pelajari di kampus untuk dapat dipahami dan saling bertukar informasi selama proses diskusi.

### **12. Hari ke 15**

2 minggu telah berlalu, kegiatan KKN DR Sisdamas dilaksanakan dengan khidmat dan kondusif tanpa konflik. Peringatan hari besar Islam menjadi bagian dari program yang dikelola oleh para pemuda daerah tersebut dan dibantu oleh arahan dan berbagai ide dari peserta KKN DR Sisdamas yang dilakukan di lapangan terbuka dengan melakukan berbagai kompetisi keagamaan seperti, pildacil, puisi Islam, Cerdas Cermat, Adzan, dsb. Acara tersebut juga diisi Ceramah Habib Hasyim Assegaf yang berasal dari Pabuaran, Kabupaten Sukabumi.

### **13. Hari ke 16**

Dalam melakukan pemberdayaan perempuan, saya memanfaatkan kesempatan untuk membentuk program pembuatan tepung mocaf dari hasil eksperimen terhadap tanaman singkong ketika pengajian ibu-ibu. Proses pembuatan tepung ini dilakukan selama satu minggu yang dilakukan dengan proses Fermentasi. Hal tersebut berguna ketika kita mengolahnya sebab lokasi tersebut sangat berpotensi bagi ekonomi desa.

### **14. Hari ke 17**

Kegiatan peringatan HUT RI ke- 76 yang merupakan pelaksanaan program dari karang taruna yang dibentuk oleh peserta KKN DR Sisdamas 2021 dengan diisi berbagai kegiatan, seperti upacara, perlombaan, serta nonton bareng film Sudirman

yang secara tidak langsung mendeskripsikan perjuangan para pahlawan Indonesia di masa lalu kepada masyarakat yang secara langsung mudah difahami dan diterima oleh masyarakat itu sendiri.

### **15. Hari ke 18 – 21**

Untuk mencapai pengembangan potensi desa, pembuatan masker alami yang dibuat sederhana yang berasal dari rempah-rempah nusantara merupakan salah satu bentuk kesadaran nasional dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Tentunya, dengan cara mengelola rempah-rempah tersebut menjadi suatu bentuk inovasi baru dalam rangka perkembangan ekonomi desa. Setelah dilakukan percobaan dan dianggap berhasil, setelah itu kami menggarap lahan untuk pengembangan potensi rempah-rempah agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Salah satu hasil produknya adalah teh Nusantara yang berasal dari tanaman bunga telang dan rosela yang telah dikeringkan. Kemudian, diseduh layaknya sebuah teh atau kopi dengan memiliki warna yang khas daripada warna teh aslinya yakni menjadi warna biru untuk bunga telang ungu dan warna coklat kemerah-merahan untuk bunga rosela. Selain itu, pembuatan wedangpun kerap dilakukan yang terbuat dari bahan-bahan nusantara yakni antanan, jahe, sirih, lengkuas, kunyit, telang ungu, dan sechang.

### **16. Hari ke 22 -23**

Hari berikutnya, saya melakukan bersih-bersih madrasah untuk membantu masyarakat akibat kurangnya sumber daya manusia. Dengan begitu, kebersihan lingkungan ini akan memberikan kenyamanan tersendiri agar diri tetap sehat dan terhindar dari serangan berbagai virus seperti COVID-19. Setelah itu, kegiatan selanjutnya adalah rangkaian pembelajaran yang rutin dilaksanakan dengan membuka ruang-ruang literasi di *posco* atau *basecamp* KKN DR Sisdamas. Saya memanfaatkan situasi tersebut dengan menceritakan kisah atau sejarah revolusi di masa lalu kepada anak-anak yang selalu datang ke *posco* KKN DR Sisdamas. Hal ini berguna untuk menanamkan rasa cinta tanah air demi kedaulatan bangsa generasi penerus.

### **17. Hari ke 24 -25**

Kegiatan pembentukan Karang Taruna dan Remaja Masjid dalam rangka membangun kesadaran dan kepedulian terhadap daerahnya sendiri. Saya mengumpulkan kembali minat dan bakat para pemuda serta anak-anak desa untuk memberdayakan Potensi-potensi yang dimiliki sehingga diharapkan bahwa potensi tersebut mampu digali kembali serta dikembangkan dikemudian hari agar tetap menjadi suatu kebanggaan tersendiri.



### **18. Hari ke 26**

Kegiatan selanjutnya adalah penyisiran lahan yang tak terpakai untuk destinasi wisata Curug Kubang yang terbengkalai atau tidak dikelola dengan baik. Program ini kami lakukan untuk pengembangan ekonomi Desa meskipun program ini tidak terealisasi. Akan tetapi, ini menjadi catatan utama bagi program Karang Taruna selanjutnya untuk mewujudkan pembangunan dan pengembangan daerahnya sendiri.

### **19. Hari ke 27**

Dalam situasi Pandemi Covid 19, terjadi penurunan potensi anak yang sangat disayangkan karena kurangnya bimbingan secara langsung secara intensif. Sehingga, dalam kegiatan yang berlangsung tersebut banyak anak yang tidak mengenal atau bahkan hafal lagu-lagu kebangsaan Indonesia. Hal ini menjadi bagian dari tugas saya dalam mengenalkan lagu, adat dan budaya Indonesia serta memberdayakan potensi anak yang memiliki kemampuan dalam bidang tarik suara, seni gerak, serta intelegensi yang kuat.

### **20. Hari ke 28**

Tak terasa waktu semakin banyak terbang, saat penelusuran desa. Saya melihat keadaan lokasi mata air yang dijadikan sebagai sumber utama bagi masyarakat setempat dimana lokasi tersebut tidak jauh dari tempat saya tinggal. Saya menemukan jamban yang tidak layak untuk digunakan. Sehingga, saya berinisiatif untuk melakukan renovasi jamban yang digunakan warga sebagai tempat pemandian, buang air dan mengambilnya untuk keperluan sehari-hari. Karena itu, air merupakan sumber kehidupan yang sangat penting untuk dapat diperhatikan.

### **21. Hari ke 29**

Dalam pengembangan perekonomian desa, pada hari sebelum kami selesai melaksanakan KKN DR Sisdamas. Program selanjutnya yaitu mengadakan warung desa bagi ibu-ibu yang memiliki potensi di bidang masing-masing dalam bidang usaha yang dikolektifkan di sebuah tempat online yang di sebut warung desa. Hal ini sangat efektif dalam mengembangkan perekonomian desa melihat perkembangan zaman yang sudah semakin canggih.

### **22. Hari 30-31**

Sehari sebelum pelepasan KKN DR Sisdamas, saya mengunjungi beberapa ibu-ibu yang sedang duduk santai. Salah satu ibu-ibu tersebut ada yang memiliki kemampuan merajut. Dalam kegiatan tersebut, saya ikut belajar serta melakukan diskusi ringan terkait persoalan masa kini dan menghubungkan hak tersebut dengan

sejarah pergerakan wanita pada masa lalu. Hal ini memberikan kesan terakhir dimana keberadaan kami dianggap sangat bermanfaat untuk masyarakat. Sehingga, hari berikutnya saya dan rekan-rekan melakukan evaluasi program kerja yang sudah/tidak terealisasi kepada masyarakat sekaligus melakukan kegiatan penutupan KKN DR Sisdamas di Lapangan MDTA Nurul Ikhsan.

Kegiatan tersebut adalah rangkaian peristiwa yang dilakukan selama KKN DR Sisdamas berlangsung yang secara rinci menjelaskan terkait persoalan dan masalah yang terjadi di masyarakat serta penanggulangannya.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Nasionalisme dan Patriotisme**

Nasionalisme berasal dari kata "*nation*" yang berarti bangsa. Menurut Ernest Renan, nasionalisme adalah kehendak untuk bersatu dan bernegara. Sedangkan Otto Bauer mengatakan bahwa nasionalisme adalah suatu persatuan perangai atau karakter yang timbul karena perasaan senasib.<sup>5</sup> Kedua pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa nasionalisme merupakan faham persatuan yang dimiliki oleh suatu bangsa yang memiliki perasaan senasib dan rasa cinta terhadap tanah air. Dengan begitu, kita dapat melihat bahwa faham ini berbeda dengan faham chauvinisme yang memiliki faham merendahkan bangsa lain dan membanggakan bangsanya sendiri. Sedangkan, patriotism memiliki faham jiwa ksatria, pahlawan, atau *heroic*. Faham ini memiliki jiwa rela berkorban demi bangsanya. Sehingga, kedua faham ini sulit dipisahkan karena memiliki makna kebangsaan didalamnya.

Paham nasionalisme muncul sekitar tahun 1779 dan mulai dominan di Eropa pada tahun 1830. Revolusi Perancis pada akhir abad ke-18 sangat besar pengaruhnya hingga berkembangnya gagasan nasionalisme tersebut.<sup>6</sup> Sedangkan, faham di Indonesia mulai berkembang sekitar abad ke-19 dan ke-20, ketika posisi Indonesia menginginkan kedaulatan penuh dan terbebas dari penjajahan. Hal ini diakibatkan oleh para pemuda dari kalangan bumi putera banyak memperoleh ilmu yang berasal dari barat dan pergi ke luar negeri hanya sekedar untuk menuntut ilmu. Sehingga, munculnya kesadaran bahwa bangsa Indonesia tidak boleh dikendalikan oleh orang asing serta rasa memiliki tanah air turut hadir dalam jiwa para pemuda bangsa ini. Selain itu, gerakan pan Islamisme ketika Turki terlibat perang dunia kesatu yang bersekutu dengan Jerman yang mewajibkan setiap muslim untuk ikut berperang sebagai jalan jihad fi sabilillah yang membuat kekhawatiran pemerintah Belanda dan para penjajah saat itu. Di sisi lain, orang Islam di luar negeri terutama

---

<sup>5</sup> Ana Irhandayaningsih, "Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global". *Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*, 2020, Hal.4.

<sup>6</sup> Ana Irhandayaningsih, "Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global". *Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*, 2020, Hal.3.

Mekah dan Mesir memandang kekuasaan Belanda terlalu kejam dan tirani terhadap saudara seagamanya yang membuat prihatin.<sup>7</sup>

## 2. Perlunya Kesadaran Nasional Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa

Menurut Taufik Abdullah, bahwa kesadaran nasional masa dulu bercorak lokal atau hanya terbatas pada konsep etnis kultural. Ia mengumpamakan hal tersebut dengan gaya penulisan sejarah pada masa lalu dalam sejarah penulisan sejarah.<sup>8</sup> Seperti yang diungkapkan Sudiyo dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Pergerakan Nasional Di Indonesia : Dari Budi Utomo Sampai Pengakuan Kedaulatan* yang menyatakan bahwa kesadaran nasional masih bersifat kedaerahan dan masih terpecah-pecah. Namun, hal tersebut dapat terbangun semenjak pergerakan nasional yang dilakukan oleh sekumpulan para pemuda yang tergabung dalam gerakan Budi Utomo pada tahun 1908 yang awalnya merasa prihatin terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Setelah itu, barulah berkembang organisasi-organisasi setelahnya.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa nasionalisme hadir saat jiwa emosional terbangun. Kita dapat melihat perjuangan para pemuda Indonesia yang memiliki tekad untuk bersatu yang diawali pada saat Sumpah Pemuda dicetuskan tahun 1928. Ketika itu para pemuda sadar akan posisinya dalam merebut tanah air dari tangan asing. Sehingga, mereka membentuk sebuah wadah organisasi elite mengikuti perkembangan zaman saat itu yang menunjukkan kepiawaian mereka dalam berpolitik hingga sebelumnya banyak organisasi yang berkooperatif dengan pemerintah Belanda. Dalam meningkatkan pembangunan desa diperlukan adanya kesadaran nasional untuk dapat mengelola daerahnya sendiri sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah kelahiran Ibu pertiwi. Selain itu, kesadaran nasional dapat terbangun ketika jiwa emosional terbangun dengan memiliki prinsip, tujuan dan perasaan senasib. Hal ini terbukti saat proses pendekatan kepada para pemuda Kp Citiwuan, RT 13/05, Dusun Cipicung, Desa Neglasari, Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi yang kemudian memiliki semangat untuk mengelola desanya sendiri. Dalam hal tersebut, peran mahasiswa dalam menumbuhkan kesadaran nasional terhadap para pemuda daerah tersebut sangat berfungsi. Sehingga, mereka terbangun dan melek akan ketertinggalan desanya dengan desa lainnya. Untuk itu, peran mahasiswa dalam hal tersebut adalah memberikan pengarahan serta wawasan sesuai kemampuan yang dimilikinya untuk dapat membantu masyarakat agar tetap mempertahankan nilai-nilai pancasila dalam berbangsa dan bernegara. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti : melaksanakan upacara peringatan Hari Besar Nasional, menanamkan nilai-nilai pancasila, memberikan ilmu dan wawasan melalui teknologi seperti halnya *video documenter* atau semacamnya agar lebih mudah dipahami, mengadakan

---

<sup>7</sup> Aqib Suminto, "Pan Islam dan Kolonial Belanda Di Indonesia", *Panji Masyarakat* No.452, 1985, Hal.35.

<sup>8</sup> Taufik Abdullah, "Islam Dalam Sejarah Nasional", *Panji Masyarakat* No.440, 1985, Hal.22.

perkumpulan dan pertemuan bersama para pemuda untuk membentuk generasi kepemudaan, dan masih banyak hal yang dapat dilakukan melihat konteks perkembangan zaman saat ini.

Pembentukan organisasi kepemudaan merupakan salah satu program yang dilakukan para mahasiswa KKN DR Sidamas dalam menumbuhkan kesadaran nasional. Salah satunya adalah dengan dibentuknya Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid yang secara struktural diisi oleh para pemuda. Hal ini mendapat persetujuan dari Kepala Desa dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat yang awalnya tidak memiliki integritas terhadap para pemuda daerah tersebut. Akan tetapi, hal tersebut dibuktikan dengan program peringatan Hari Besar Nasional yang dikelola langsung oleh para pemuda yang mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap generasi muda terbangun dan berhasil mendapatkan sokongan dan dorongan agar dapat mengelola program-program desa lainnya. Seperti pengelolaan kerja bakti, dana bansos, serta program-program hari besar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa yang menjadi agen gerakan utama dalam menggerakkan pemuda telah mendapatkan posisi penting di mata masyarakat setempat.

### **3. Memanfaatkan Potensi Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasional**

Menumbuhkan kesadaran nasional pada masyarakat juga dapat dilakukan dengan melihat potensi yang dimiliki. Secara geografis, wilayah masyarakat Kp Citiwuan, RT 13/05, Dusun Cipicung, Desa Neglasari, Kecamatan Purabaya, Kabupaten Sukabumi berada diantara pegunungan yang cukup luas. Selain itu, banyak tanaman yang tanpa sadar dapat dikelola yang berpotensi dalam pengembangan ekonomi desa. Untuk itu, dalam hal ini peran mahasiswa dalam menggerakkan masyarakat untuk dapat mengelola dan mengembangkan sumber daya alam yang ada sangat besar. Peran mahasiswa dalam kegiatan ini adalah meningkatkan produktivitas daerah yang berpotensi dalam pembangunan desa. Maka gerakan mahasiswa membuka peluang bagi masyarakat dalam melakukan kreativitas daya pikir mengolah sumber daya alam yang berpotensi. Beberapa hal dilakukan seperti, percobaan dalam membuat tepung mocaf yang berasal dari tanaman singkong yang dilakukan selama satu minggu, percobaan pembuatan teh nusantara yang dibuat dari bunga telang dan rosela, lalu membuat program warung desa secara online. Dalam hal tersebut, para mahasiswa sedikit banyaknya menumbuhkan kesadaran nasional akan potensi daerah yang dimiliki desa tersebut. Maka, ketika kita melihat peradaban masa lalu ketika para penjajah seperti Portugis, Belanda, Spanyol, Inggris dan Jepang datang ke Indonesia hanya karena merebutkan rempah-rempah yang melimpah dalam meningkatkan kemajuan ekonomi negara mereka dengan memanfaatkan rempah-rempah yang berasal dari negara kita. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia kaya akan sumber daya alam yang melimpah hanya

saja dibutuhkan kreativitas sehingga sumber daya dapat diolah sebagaimana mestinya.

Selain itu, potensi lain yang dimiliki adalah kawasan yang berpotensi menjadi destinasi wisata alam. Wisata alam ini berada dekat dengan wilayah daerah tersebut yang belum dikelola dengan baik. Kita tahu bahwa dalam perspektif ekonomi pariwisata memiliki dampak positif, diantaranya : mendatangkan devisa bagi negara , pasar potensial bagi produk dan jasa masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha dalam sektor pariwisata, menjadi sumber pendapatan asli daerah, merangsang kreativitas seniman dan penduduk lokal.<sup>9</sup>Istilah Potensi Wisata menurut beberapa ahli adalah segala sesuatu yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.<sup>10</sup>

Salah satu wisata alam yang berpotensi menjadi daya tarik wisatawan adalah Curug Kubang. Curug Kubang adalah salah satu keindahan alam berupa air terjun yang dipercaya memiliki kekuatan mistis yang dapat menarik perhatian lawan jenis dan menambah kekayaan. Akan tetapi, wisata ini tidak lagi dikelola dengan baik semenjak kepergian Apih Ghana pada tahun 2017 hal itu diutarakan oleh teman rekannya pak Dudin (76 tahun). Apih Ghana merupakan Juru Kunci daripada Curug Kubang. Penamaan Curug Kubang ini merupakan tempat daerah yang berada di sekitar Kubang. Sedangkan, "Curug" berasal dari bahasa Sunda yang berarti air terjun. Sehingga, dapat diartikan bahwa Curug Kubang itu merupakan lokasi air terjun yang berada di desa atau kampung Kubang. Selama menuju perjalanan Curug Kubang akan membuat daya tarik wisata dengan keindahan alam dan pemandangan pohon-pohon pinus yang menjulang tinggi. Sebelum sepeninggalnya Apih Ghana, Curug Kubang sering digunakan untuk mengadakan semacam ritual yang dipimpin oleh Apih Ghana menurut pengakuan dari kesaksian Bapak Husein (42 tahun) sekitar tahun 2008 lalu, sebagai tukang ojeg yang mengantarkan pasien menuju ke tempat lokasi, menyatakan banyak orang-orang dari luar Sukabumi dari kalangan kaum elite maupun pejabat yang melakukan ritual dengan meninggalkan pakaian dalamnya kemudian dihanyutkan di air terjun tersebut setelah dibacakan mantra-mantra tertentu oleh Apih Ghana. Biasanya ritual ini dilakukan pada malam Selasa dan malam Jum'at.<sup>11</sup>

Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, hal tersebut akan menumbuhkan kecintaan akan daerahnya sendiri dan termotivasi untuk dapat mengelola sumber daya yang ada tersebut. Berabad-abad, para penjajah menguasai wilayah nusantara yang memanfaatkan rempah-rempah dalam perdagangan internasional itu menjadi bagian pembelajaran untuk kita bahwa saat kita dapat mengelolanya dengan baik.

---

<sup>9</sup> Dalam Kata Pengantar, Ni Kadek Widyastuti, dkk. *Pariwisata Spiritual : Daya Tarik Wisata Palasari Bali*, Bali : Pustaka Larasan, 2017, IV.

<sup>10</sup> Ni Kadek Widyastuti, dkk. *Pariwisata Spiritual : Daya Tarik Wisata Palasari Bali*, Bali : Pustaka Larasan, 2017, hal.43-44.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bpk Husein & Bpk Dudin, tanggal 1 September 2021, Pukul.10:49, di Kp Citiwuan, Desa Neglasari, Sukabumi.

Hal tersebut berpotensi pada produktivitas dalam skala dunia adalah bukan sesuatu yang tidak mungkin dengan kita berkaca kepada peradaban masa lalu. Ketika tahun 1956 *Cornelis de Houtman* datang ke tanah bumi kita yang berada di Banten dengan bala tentara awak kapalnya hanya sekedar untuk mencari rempah-rempah yang laku di pasar dunia hingga mampu menguasai wilayah nusantara ini menjadi bahan renungan bagi kita.<sup>12</sup>

#### 4. Membuka Ruang-Ruang Literasi Dalam Menanggulangi Masalah Pendidikan

Selama proses pengabdian, ruang-ruang literasi menjadi metode efektif dalam menangani persoalan pendidikan di masa pandemi yang difasilitasi berbagai macam buku-buku konvensional selain *handphone* sebagai alat digital. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis.<sup>13</sup> Membaca merupakan jembatan ilmu untuk memperoleh jendela wawasan yang luas. Kualitas bangsa berkualitas ditentukan oleh kecerdasan dan ilmu pengetahuan. Sedangkan, ilmu pengetahuan diperoleh dari informasi baik secara lisan maupun tulisan. Literasi membaca kita hanya pada ranking ke 64 dari 65 negara yang disurvei. Sedangkan, faktanya bahwa Indonesia menempati posisi urutan ke-57 dari 65 negara.<sup>14</sup> Sehingga, pada pernyataan demikian kita dapat menyimpulkan kualitas bangsa kita dalam rekor literasi sangatlah buruk dan hampir mencapai posisi terakhir. Untuk itulah, mengadakan ruang-ruang literasi sangat penting bagi kebutuhan berbangsa dan bernegara terutama generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Peran mahasiswa ini merupakan bagian dari jendela sebagai pintu masuk mereka untuk masuk ke dunia ilmu pengetahuan. Tanpa adanya gerakan ini, maka perkembangan anak dan pemuda akan terhambat. Pada realitanya, mereka sibuk dengan aplikasi mobile yang tersedia di *gadget* masing-masing. Meskipun, banyak referensi digital yang mampu diakses.

Masalah pendidikan saat ini memang dirasa banyak mengalami perubahan selama masa pandemi. Para siswa/i belajar dari rumah (*Study at home*) yang membuat orang tua merasa terbebani saat mereka tidak memiliki ilmu pengetahuan yang cukup. Begitu halnya, dengan posisi anak yang terlalu bermain *handphone* seharian. Maka untuk itu, perlunya jadwal belajar bagi anak sangat penting. Maka peran selaku mahasiswa dalam mensosialisasikan hal tersebut menjadi bagian terpenting dalam meningkatkan budaya literasi.

Kita tahu bahwa salah satu pejuang wanita di Indonesia yang memiliki kesadaran nasional yang berjuang dalam bidang pendidikan adalah R.A Kartini, ia menyesalkan dirinya terkait keadaan wanita yang masih saja terikat terhadap adat

---

<sup>12</sup> Sudiyo, dkk. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia : Dari Budi Utomo Sampai Dengan Pengajuan Kedaulatan*. Cet. II. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Kebangkitan Nasional, 1997, Hal.8.

<sup>13</sup> Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi", *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015, Hal.148.

<sup>14</sup> Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi", *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015, hal.147

yang kolot yang menghambat dirinya untuk maju. Perjuangannya menuju cita-cita nasional merupakan salah satu gerakan kewanitaan atau emansipasi. Hal itu tercermin dalam bukunya yang berjudul "*Door Duisternis tot Licht*" yang kemudian dijelaskan oleh Susanto Tirtoprodjo bahwa R.A Kartini sudah memiliki angan-angan "*nasional bewustzijn*" yang berarti kesadaran berbangsa.<sup>15</sup> Dengan berkaca kepada R.A Kartini yang berjuang dalam bidang pendidikan ini dapat diaplikasikan kepada masyarakat sebagai wawasan ilmu pengetahuan untuk dapat meneladani karakter beliau yang dapat diterapkan orang tua kepada anaknya.

## E. KESIMPULAN

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKN DR Sisdamas telah mendapatkan posisi penting dalam perannya sebagai mahasiswa sebagai agen perubahan. Dengan begitu, masyarakat dapat merasakan perubahan yang dilakukan oleh para mahasiswa yang telah membangkitkan semangat kembali para pemuda untuk membangun desanya. Hanya saja, terdapat beberapa program yang belum dilaksanakan seperti pengelolaan wisata alam yang disarankan kepada pihak Karang Taruna untuk dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini berguna untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut. Selain itu, kesadaran nasionalisme menjadi hal terpenting bagi sebuah daerah yang dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Sehingga, nilai-nilai Pancasila tetap tertanam dalam diri bangsa dan bernegara.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1985). Islam Dalam Sejarah Nasional. *Panji Masyarakat No.440*, Hal.22.
- Dina, F. M. (1 September 2021, Pukul.10:49). Peran Mahasiswa Dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Terhadap Potensi Masyarakat Desa Neglasari Sukabumi. *Hasil Wawancara Pribadi*.
- Husnul Qadim, d. (2021). *Petunjuk Teknik Kuliah Kerja Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) : Pengabdian Di Masa Pandemi Bermitra Dengan Satgas Covid-19* . Bandung: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M UIN Sunan GunUNG Djati Bandung .
- Irhandayaningsih, A. (2020). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global. *Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*, 1-9.
- Murdjijo, G. (2012, September). Metoda Pengabdian Masyarakat. *Pelatihan Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp.

<sup>15</sup> Sudiyo, dkk. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia : Dari Budi Utomo Sampai Dengan Pengajuan Kedaulatan*. Cet. II. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Kebangkitan Nasional, 1997, Hal.11.

<https://www.slideshare.net/FitriRiyanto/metoda-pengabdian-pada-masyarakat-pak-gatot1>.

Ni Kadek Widyastuti, D. W. (2017). *Pariwisata Spiritual : Daya Tarik Wisata Palasari Bali*. Bali: Pustaka Larasan .

Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146-156.

Sudiyo, d. (1997). *Sejarah Pergerakan Nasional Di Indonesia : Dari Budi Utomo Sampai Dengan Pengakuan Kedaulatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Kebangkitan Nasional .

Suminto, A. (1985). Pan Islam Dan Kolonial Belanda Di Indonesia. *Panji Masyarakat No.452*, Hal.35.

Gatot Murdjijo, "Metoda Pengabdian Masyarakat". Pelatihan Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat, 2012, dalam <https://www.slideshare.net/FitriRiyanto/metoda-pengabdian-pada-masyarakat-pak-gatot1>, Akses Pada 10/09/2021, Pukul (21:43)

#### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.